

**EFEKTIVITAS POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA)
“KITRI ASIH” DI DESA SINDANGASIH KECAMATAN BANJARSARI
KABUPATEN CIAMIS**

RIDA FARIDAH

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena tidak semua anggota POS pemberdayaan keluarga Kitri Asih di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari dapat bekerja secara maksimal, masih banyak program yang harus diselesaikan oleh anggota POS pemberdayaan keluarga dan kurang berjalannya kepengurusan Posdaya Kitri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas pos pemberdayaan keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis? 2) Hambatan apa saja yang dihadapi oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif? 3) Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif?

Metode penelitian berdasarkan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara). Teknik pengolahan data/analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Efektivitas Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) “Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan informan yang menyatakan posdaya telah efektif jika dipersentasekan sebesar 42,86% dan yang menyatakan masih kurang efektif jika dipersentasekan sebesar 57,14%. Terdapat beberapa hambatan antara lain yaitu masih rendahnya sumber daya manusia anggota posdaya, kurangnya kemampuan dan pemahaman anggota posdaya, masih sedikitnya program yang diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan yang disebabkan oleh masih kurangnya SDM posdaya, sarana dan prasarana pendukung, dana yang dimiliki posdaya belum memadai dan kecepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan masih kurang. Upaya yang dilakukan yaitu pemberian petunjuk dan pemahaman, penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan kepada anggota serta melakukan komunikasi berupa pendekatan dan kerjasama dengan instansi terkait, pemberian arahan dan bimbingan kepada anggota, penyelenggaraan penyuluhan dan pembinaan serta melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten, para tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pemerintahan desa serta puskesmas.

Kata Kunci : Peranan Perangkat Desa, Kesadaran Masyarakat, Pajak Bumi dan Bangunan.

A. PENDAHULUAN

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah suatu forum pemberdayaan keluarga yang keanggotaannya diharapkan terdiri dari semua keluarga di suatu wilayah tertentu. Wilayah itu bisa suatu RT, RW atau dukuh, nagari dan desa. Keanggotaan Posdaya bersifat sukarela dan tidak ada hubungannya dengan partai politik, agama atau suku tertentu. Kebebasan sebagai anggota memungkinkan seseorang atau sebuah keluarga bisa masuk dan keluar dari Posdaya sesuai dengan keinginan masing-masing. Namun sebuah keluarga diharapkan menjadi anggota Posdaya demi menjaga persatuan dan kesatuan dalam komunitasnya. Keanggotaan Posdaya bisa bersifat organisasi atau perorangan sehingga Posdaya bisa juga merupakan forum untuk silaturahmi antar organisasi yang secara sendiri-sendiri mempunyai keanggotaan yang luas dan berakar diluar wilayah.

Posdaya adalah forum silaturahmi yang sering berkembang menjadi forum koordinasi, advokasi, komunikasi dan informasi pembangunan keluarga di suatu wilayah tertentu. Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) sering kemudian berkembang menjadi forum pemberdayaan keluarga yang diselenggarakan oleh anggotanya yang memberi perhatian, kepedulian dan berbagi diantara sesama anggota Posdaya. Keanggotaan Posdaya bisa pada tingkat desa atau dukuh. Namun,

kalau anggotanya bertambah besar, biasanya di bagi lagi menjadi Posdaya dalam unit yang lebih kecil. Misalnya, kalau keanggotaan menjadi terlalu besar dipisah lagi menjadi Posdaya RW dan seterusnya.

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) bisa dibentuk berbasis lembaga sosial yang ada seperti berbasis Masjid, berbasis UPPKS, Kelompok Akseptor KB, Kelompok Arisan Ibu-ibu di desa, atau Kelompok PKK. Pembentukan Posdaya berbasis suatu organisasi social kemasyarakatan tidak melebur atau menghilangkan organisasi aslinya karena Posdaya adalah forum silaturahmi semata. Posdaya bisa juga dibentuk dari beberapa keluarga yang sepakat untuk membentuk Posdaya di RT, RW atau di desanya.

Tujuannya adalah bahwa setiap keluarga itu membangun budaya gotong royong dan saling peduli sesamanya. Apabila dimulai dari suatu lembaga, atau berbasis lembaga, maka Posdaya perlu memperluas isian programnya dengan menambahkan kepada program yang telah digeluti sebelumnya. Karena program dan kegiatan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah pemberdayaan seluruh fungsi keluarga, yaitu keagamaan, kebudayaan, cinta kasih, perlindungan, kesehatan dan KB, pendidikan, wirausaha dan lingkungan, maka kalau Posdaya itu dibentuk oleh lembaga yang mendahulukan lingkungan, kepada Posdaya yang dibentuk itu harus ditambahkan

kegiatan lain yang belum termasuk di dalamnya. Fungsi keluarga yang menjadi isi dari Posdaya disesuaikan juga dengan delapan sasaran MDGs. Di kemudian hari akan disesuaikan lagi dengan sasaran yang sedang dikembangkan sebagai sasaran dan target pembangunan yang berkelanjutan. Delapan sasaran MDGs itu diutamakan pada tiga sasaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI).

Indeks IPM itu adalah ukuran dengan indikator PBB yang berlaku untuk seluruh dunia. Hasil pemberdayaan menuju IPM diumumkan setiap tahun oleh PBB dan menempatkan Negara-negara di dunia dalam urutan yang mencerminkan kemajuan suatu Negara. Ukuran IPM adalah usia harapan hidup yang panjang, tingkat pendidikan yang diukur dengan lamanya organisasi, dan tingkat kemampuan ekonomi yang diukur dari kemampuan daya beli setiap penduduk. Karena ukuran dan indikatornya adalah ukuran global, maka setiap bupati/walikota tidak bisa menempatkan ukuran itu pada kehendak masing-masing. Yang mengukur biasanya adalah Lembaga Statistik yang independen dari suatu Negara yang kemudian di verifikasi oleh PBB. Semua ukuran indicator yang dipergunakan berbasis manusia, artinya usia harapan hidup adalah ukuran kesehatan seseorang dan bukan karena di suatu kabupaten ada rumah sakit bertaraf internasional.

Ukuran pendidikan adalah ukuran seseorang lamanya organisasi secara formal dalam tahun, tidak diukur pandai atau tidak pandai, juga tidak diukur apakah si anak organisasi di organisasi negeri atau swasta, atau di organisasi bertaraf internasional atau sekedar organisasi di desanya. Jadi prinsipnya setiap keluarga harus menyekolahkan setiap anak dan anaknya lama di organisasinya yang diukur dari sekian tahun yang ditempuhnya.

Begitu juga ukuran daya beli harus diikuti oleh sebanyak mungkin penduduk, bukan karena ada sepuh persen yang kaya dan punya rumah mewah serta tabungan melimpah. Apabila sudah mahir dengan ukuran IPM, maka dikembangkan menjadi delapan sasaran dan target *Millennium Development Goals* (MDGs). Target MDGs lebih rinci lagi karena ditambahkan berupa sasaran kesetaraan gender, penurunan kematian ibu hamil dan melahirkan, penurunan kematian bayi dan anak, penanganan penyakit menular dan HIV/AIDS serta kerjasama internasional.

Dalam ukuran kerjasama internasional itu sesungguhnya seperti pengganti sasaran keagamaan dalam delapan sasaran fungsi keluarga. Ke delapan sasaran MDGs sesungguhnya harus diselesaikan pada akhir tahun 2015. Indonesia pasti dinilai gagal dalam delapan sasaran itu karena pemerintah tidak serius menangani pembangunan untuk menyelesaikan delapan sasaran itu di seluruh

Indonesia biarpun telah dikeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan.

Target sasaran MDGs itu, seperti target IPM, juga berbasis penduduk atau keluarga. Artinya tidak perlu dibangun rumah sakit modern untuk ibu dan anak, tetapi cukup dilakukan pelayanan kesehatan preventif dan penyediaan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang memadai. Begitu juga tidak perlu pasangan usia subur mempergunakan alat kontrasepsi yang mahal seperti operasi asalkan secara teratur mempergunakan kontrasepsi apa saja untuk mengusahakan agar jumlah anaknya tidak lebih dari dua orang dan semuanya sehat serta organisasi dengan baik. Indikator untuk MDGs sesungguhnya merupakan perbaikan dan penyempurnaan indikator IPM dan indikator kependudukan, kesehatan dan sosial sebagai hasil dari Konperensi Kependudukan Dunia tahun 1994, Konperensi Wanita Dunia tahun 1995, dan Konperensi Pembangunan Sosial tahun 1996.

Pencapaian MDGs dibutuhkan kerjasama antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan, swasta sebagai penggerak sektor perekonomian dan masyarakat sebagai pengontrol dan pemberi aspirasi dampak pembangunan. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan manusia yang secara tidak langsung akan berkontribusi dalam meningkatkan

indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*). Pilihan utama untuk meningkatkan MDGs dan IPM adalah program kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Upaya pencapaian MDGs dan HDI dan upaya pemberdayaan masyarakat. Gagasan pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) muncul sebagai respon atas keinginan pemerintah dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Upaya-upaya yang dilakukan melalui Posdaya dikembangkan secara bertahap, dan terutama ditujukan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM/HDI). Untuk itu, kegiatan-kegiatan diprioritaskan pada empat bidang yaitu: bidang pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan lingkungan.

Upaya ini merupakan sumbangan dalam wujud nyata untuk mencapai target pembangunan abad millenium (MDGs) pada tingkat desa dan kelurahan. Pengembangan SDM dan Posdaya yang dilaksanakan tersebut dilakukan melalui kemitraan dengan sekolah SMA, Lembaga Swadaya Masyarakat, mitra kerja lain, dan Pemerintah Daerah.

Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Kitri Asih merupakan wadah yang dibentuk oleh masyarakat, ditumbuhkembangkan oleh masyarakat dan dinikmati hasilnya oleh masyarakat. Posdaya Kitri Asih muncul karena tuntutan masyarakat akan

pentingnya kelompok sosial yang mempunyai peran dan fungsi untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang masih lemah, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan mendorong Posdaya Kitri Asih yang terletak di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari untuk melakukan perubahan-perubahan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kondisi tersebut akan dapat tercapai melalui upaya pembedayaan masyarakat agar kesejahteraan masyarakat Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat ditingkatkan.

Namun demikian berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh beberapa permasalahan dengan indikasi-indikasi sebagai berikut.

1. Tidak semua anggota POS pemberdayaan keluarga Kitri Asih di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari dapat bekerja secara maksimal. Hal ini tampak dari pelaksanaan aktivitas tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Contoh masih banyak anggota yang menggunakan POS pemberdayaan keluarga hanya sebagai media untuk berkumpul-kumpul saja bukan untuk melaksanakan program.
2. Masih banyak program yang harus diselesaikan oleh anggota POS pemberdayaan keluarga Kitri Asih di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari yang tidak dapat terealisasikan tepat waktu. Seperti

program Posyandu, yang seharusnya diselenggarakan setiap minggu ke 3 kenyataannya kadang minggu pertama atau tidak sama sekali.

3. Kurang berjalannya kepengurusan Posdaya Kitri, sehingga jika akan ada kegiatan saling mengandalkan dan saling menuduh. Sejak dibentuk sampai saat ini belum ada struktur kepengurusan yang jelas.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas pos pemberdayaan keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis? 2) Hambatan apa saja yang dihadapi oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif? 3) Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif?

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran

yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Mahmudi, (2005:92) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” Selanjutnya Moenir, (2006:166) menyatakan bahwa : “Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan”

Zahnd, (2006:200) mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut: “Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya”. Kurniawan, (2005:109) bahwa “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu.

2. Pengertian Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) yang bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kalangan perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Terbentuknya Posdaya dilandasi oleh adanya Instruksi Presiden RI No 1 Tahun 2010 Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, Inpres No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan dan Peraturan Presiden RI No 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Posdaya dibangun sebagai forum untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan terpadu yang dinamis, yaitu pemberdayaan pembangunan untuk seluruh anggota keluarga yang dipadukan dengan saling terkait. Tujuannya adalah agar pimpinan keluarga mengetahui peran dan fungsinya yang lengkap sebagai kesatuan keluarga yang utuh. Akhirnya setiap kepala keluarga dan anggotanya bisa saling mengingatkan untuk melakukan pemberdayaan seluruh anggota keluarga secara mandiri.

3. Efektivitas Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)

Pada prinsipnya pelaksanaan program merupakan suatu proses yang semestinya dilaksanakan secara baik dan terorganisir di setiap daerah agar efektivitas pelaksanaan program

tersebut dapat tercipta. Kualitas dan kapasitas serta kemampuan pemerintah daerah ditambah lagi dengan para tokoh/pemuka masyarakat dan para stakeholder atau pemangku kepentingan lainnya dalam menerima aspirasi masyarakat, menganalisa dan permasalahan yang dihadapi dan kemudian menyusun perencanaan secara partisipatif, pelaksanaan dan sistem evaluasi dan tindak lanjutnya yang berkesinambungan perlu ditingkatkan.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Program advokasi dan pemberdayaan pembangunan yang ditawarkan dalam Posdaya adalah program-program yang mendukung penyegaran fungsi-fungsi keluarga, yaitu fungsi keagamaan, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan

dengan lebih baik. Lebih dari itu keluarga sejahtera yang bermutu dan mandiri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga yang intinya adalah keikutsertaan dalam KB, kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi yang mapan.

Efektivitas dalam pelaksanaan Posdaya merupakan keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dari hasil program tersebut. Keberhasilan yang dicapai Posdaya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan/ mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini akan ditempuh selama sebelas bulan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas pos pemberdayaan keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas

Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh posdaya mengenai tingkat kesesuaian program yang dilaksanakan pada posdaya dengan perencanaan yang dibuat selama ini program kegiatan posdaya Kitri Asih telah dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini dapat terlihat dengan adanya kegiatan pemberdayaan terhadap keluarga seperti adanya lima prioritas sasaran utama diantaranya komitmen para pimpinan dan sesepuh tingkat desa, pengembangan fungsi keagamaan, fungsi KB dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi kewirausahaan dan fungsi lingkungan hidup.

Selanjutnya untuk pelaksanaan tentang kesesuaian program dengan aturan yang telah diterapkan organisasi posdaya di Desa Singdangasih telah mampu mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi posdaya misalnya dalam melaksanakan kegiatan

Posdaya terlebih dahulu mempersiapkan manajemen pelaksanaannya yaitu dengan pendalaman tentang potensi dan kondisi yang ada dilapangan termasuk sasaran yang digarap

Namun demikian anggota posdaya masih kurang memenuhi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi posdaya, terlihat dengan masih adanya anggota posdaya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat kurang didukung oleh SDM yang memadai dan fasilitas pendukung pelaksanaan pemberdayaan sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota kurang mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan Mahmudi, (2005:92) bahwa : “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” .

Dengan demikian bahwa pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh Posdaya kitri Asih di Desa Sindangasih merupakan upaya dalam mencapai tujuan organisasi posdaya, seperti pelaksanaan pemberdayaan yang berkualitas oleh posdaya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Kuantitas

Posdaya Kitri Asih dalam melaksanakan program-programnya

telah mampu melaksanakannya, hal ini terlihat dari adanya kegiatan pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat tentang 8 fungsi keluarga misalnya peningkatan kepedulian dan komitmen pemimpin atau sesepuh masyarakat pada umumnya dalam hal pendampingan fungsi keagamaan, adanya pemberdayaan fungsi keagamaan dan budi pekerti dalam hal adanya perlombaan bernuansa keagamaan.

Namun demikian program pemberdayaan yang terdapat dalam posdaya pelaksanaannya masih belum semua dapat terealisasi, hal ini terlihat dengan belum adanya program pemberdayaan masyarakat yang terkait peningkatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan tentang lingkungan dan masih jarang nya pelaksanaan penyuluhan tentang kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena masih terbatasnya sumber daya manusia, fasilitas belum memadai dan alokasi anggaran yang belum memadai serta waktu yang tidak mencukupi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Danim, (2004:119) bahwa :

Ukuran efektivitas adalah: Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).

Dengan demikian bahwa untuk mencapai efektivitas dalam melakukan

kegiatan program dapat ditentukan dari aspek kuantitas kegiatan yang dihasilkan, dengan banyaknya pelaksanaan kegiatan yang dapat terselesaikan maka pelaksanaan program tersebut dapat efektif.

3. Waktu

Pelaksanaan program pemberdayaan kepada masyarakat terkait jumlah waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan terlihat masih kurang, hal ini berdampak pada hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tersebut baik pada pencapaian target posdaya maupun peningkatan pemahaman masyarakat

Dalam pelaksanaan pekerjaannya posdaya telah dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan seperti terlaksananya berbagai pelatihan kewirausahaan serta dukungan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan kewirausahaan target waktu yang ditetapkan selama 6 bulan selesai dan para anggota posdaya telah dapat mencapainya sesuai dengan target

Uraian di atas sejalan dengan yang dikemukakan Siagian (2003:151) bahwa:

Efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan tugas dinilai baik dan tidaknya sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak terutama menjawab pertanyaan

bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian dalam rangka mencapai tingkat efektivitasnya, pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan posdaya dapat dilihat dari aspek penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Kecapatan dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan untuk menghindari adanya pengeluaran biaya yang besar.

2. Hambatan yang Dihadapi oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam Melaksanakan Pekerjaan yang Efektif

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan yang dihadapi oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kualitas

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kitri Asih dalam pelaksanaan pemberdayaan telah memiliki kesesuaian program yang dilaksanakan pada Pos Daya dengan perencanaan yang dibuat sehingga pelaksanaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian pada belum adanya kesesuaian program

dengan aturan yang telah diterapkan organisasi posdaya karena sikap patuh anggota masih kurang, sumber daya manusia anggota posdaya yang masih rendah seperti masih adanya anggota yang berlatar belakang pendidikannya SMP, kurangnya komunikasi antara anggota dengan tim pelaksana dan kurangnya penataan organisasi posdaya melalui pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya serta kurangnya dukungan dari instansi terkait seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten

Selanjutnya belum adanya kesesuaian program dengan tujuan yang harus dipenuhi oleh anggota Posdaya yang disebabkan karena kurangnya kemampuan dan pemahaman anggota posdaya yang disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia, belum memadainya fasilitas pendukung pemberdayaan dan minimnya anggaran untuk membiayai pelaksanaan program dan kurangnya pemilihan dan pembinaan kader yang selektif, kurangnya dukungan tenaga dari pihak terkait seperti puskesmas, PLKB dan tokoh masyarakat.

Dengan demikian secara umum kualitas pemberdayaan yang dilakukan Posdaya Kitri Asih masih kurang seperti kurang sesuainya pelaksanaan program dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Kuantitas

Di Desa Sindangasih dalam pelaksanaan program keluarga yang dilakukan oleh Posdaya Kitri Asih

banyak program yang telah selesai dilaksanakan oleh anggota Posdaya yang mencakup kegiatan pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat tentang 8 fungsi keluarga.

Namun demikian program-program yang diselesaikan masih kurang sesuai dengan target yang telah ditentukan yang disebabkan oleh masih kurangnya SDM posdaya, sarana dan prasarana pendukung, dana yang dimiliki posdaya belum memadai.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dari segi kuantitas program, Posdaya Kitri Asih telah banyak melaksanakan program namun masih kurang memenuhi target waktu yang telah ditentukan.

3. Waktu

Dalam pelaksanaan program posdaya terkait jumlah waktu yang diperlukan masih kurang karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan anggota posdaya dan fasilitas pendukung yang belum memadai sehingga penyelesaian program tersebut mengalami keterlambatan. Namun dari segi target waktuposdaya telah dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan seperti terlaksananya berbagai pelatihan kewirausahaan serta dukungan pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan kewirausahaan dapat tercapai selama 6 bulan hal ini telah sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Dengan demikian pelaksanaan program Posdaya Kitri Asih terkait waktu masih kurang sesuai karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan anggota posdaya dan fasilitas pendukung yang belum memadai, namun sudah sesuai dengan target yang ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas hambatan yang dihadapi oleh Posdaya Kitri Asih diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya sumber daya manusia anggota posdaya seperti masih adanya anggota yang berlatar belakang pendidikannya SMP, kurangnya komunikasi antara anggota dengan tim pelaksana dan kurangnya penataan organisasi posdaya melalui pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya serta kurangnya dukungan dari instansi terkait seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten.
2. Kurangnya sikap disiplin untuk patuh pada aturan, kemampuan dan pemahaman anggota posdaya yang disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia, belum memadainya fasilitas pendukung pemberdayaan dan minimnya anggaran untuk membiayai pelaksanaan program dan kurangnya pemilihan dan pembinaan kader yang selektif, kurangnya dukungan tenaga dari pihak terkait seperti puskesmas, PLKB dan tokoh masyarakat
3. Masih sedikitnya program yang diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan yang

disebabkan oleh masih kurangnya SDM posdaya, sarana dan prasarana pendukung, dana yang dimiliki posdaya belum memadai

4. Kecepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan masih kurang hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan keterampilan anggota posdaya dan fasilitas pendukung yang belum memadai.

3. Upaya yang Dilakukan oleh Anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam Melaksanakan Pekerjaan yang Efektif

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh anggota Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kualitas

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi Pos Pemberdayaan Keluarga Kitri Asih agar pelaksanaan program memiliki kesesuaian dengan aturan yang telah diterapkan organisasi posdaya yaitu pemberian petunjuk dan pemahaman, penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan kepada anggota serta melakukan komunikasi

berupa pendekatan dan kerjasama dengan instansi terkait seperti puskesmas, pemerintahan desa, tenaga pendidik, alim ulama dan sebagainya.

Selanjutnya agar memiliki kesesuaian program yang dilaksanakan dengan tujuan posdaya yaitu pemberian arahan dan bimbingan kepada anggota, penyelenggaraan penyuluhan dan pembinaan serta melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten, para tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pemerintahan desa serta puskesmas, petugas PLKB, alim ulama dan tenaga kependidikan.

Dengan demikian upaya yang telah dilakukan agar memiliki kesesuaian pelaksanaan program dengan aturan dan tujuan yaitu dengan pemberian petunjuk dan pemahaman, penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan kepada anggota dan melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten, para tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pemerintahan desa serta puskesmas, petugas PLKB, alim ulama dan tenaga kependidikan.

2. Kuantitas

Terkait jumlah program yang diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan, Posdaya Kitri Asih telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan kesempatan pada anggota untuk melanjutkan pendidikannya, menyelenggarakan pendidikan dan

pelatihan, menambah sejumlah sarana dan prasarana pendukung, menambah sejumlah anggaran melalui permohonan bantuan kepada pemerintah daerah dan mencari donatur dari berbagai pihak.

3. Waktu

Dalam melaksanakan tugasnya, jumlah waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan, upaya yang dilakukan berupa permintaan penambahan waktu dalam melakukan kegiatan dan menambah sejumlah fasilitas pendukung dan memberikan petunjuk dan bimbingan pada anggota terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa upaya yang dilakukan Posdaya Kitri Asih adalah sebagai berikut :

1. Pemberian petunjuk dan pemahaman, penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan kepada anggota serta melakukan komunikasi berupa pendekatan dan kerjasama dengan instansi terkait seperti puskesmas, pemerintahan desa, tenaga pendidik, alim ulama dan sebagainya
2. Pemberian arahan dan bimbingan kepada anggota, penyelenggaraan penyuluhan dan pembinaan serta melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten, para tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pemerintahan desa serta puskesmas,

petugas PLKB, alim ulama dan tenaga kependidikan

3. Pemberian kesempatan pada anggota untuk melanjutkan pendidikannya, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, menambah sejumlah sarana dan prasarana pendukung, menambah sejumlah anggaran melalui permohonan bantuan kepada pemerintah daerah dan mencari donatur dari berbagai pihak
4. Meminta adanya penambahan waktu dalam melakukan kegiatan dan menambah sejumlah fasilitas pendukung dan memberikan petunjuk dan bimbingan pada anggota terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara mengenai Efektivitas Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) “Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan informan yang menyatakan posdaya telah efektif jika dipersentasekan sebesar 42,86% dan yang menyatakan masih kurang efektif jika dipersentasekan sebesar 57,14%. Selanjutnya hasil observasi diketahui bahwa pos pemberdayaan

keluarga Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis masih belum efektif. Hal ini karena pelaksanaannya belum sesuai dengan dimensi efektivitas menurut Sedarmayanti (2009:73).

2. Hasil wawancara dengan tim pelaksana dan anggota pos pemberdayaan keluarga Kitri Asih bahwa terdapat beberapa hambatan antara lain yaitu : 1) Masih rendahnya sumber daya manusia anggota posdaya seperti masih adanya anggota yang berlatar belakang pendidikannya SMP, kurangnya komunikasi antara anggota dengan tim pelaksana dan kurangnya penataan organisasi posdaya melalui pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya serta kurangnya dukungan dari instansi terkait seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten, 2) Kurangnya kemampuan dan pemahaman anggota posdaya yang disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia, belum memadainya fasilitas pendukung pemberdayaan dan minimnya anggaran untuk membiayai pelaksanaan program dan kurangnya pemilihan dan pembinaan kader yang selektif, kurangnya dukungan tenaga dari pihak terkait seperti puskesmas, PLKB dan tokoh masyarakat, 3) Masih sedikitnya program yang diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan yang disebabkan oleh masih kurangnya SDM posdaya, sarana dan prasarana pendukung, dana yang dimiliki posdaya belum memadai, 4) Kecepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan masih kurang hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan keterampilan anggota posdaya dan fasilitas pendukung yang belum memadai
3. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut telah dilakukan upaya seperti: 1) Pemberian petunjuk dan pemahaman, penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan kepada anggota serta melakukan komunikasi berupa pendekatan dan kerjasama dengan instansi terkait seperti puskesmas, pemerintahan desa, tenaga pendidik, alim ulama dan sebagainya 2) Pemberian arahan dan bimbingan kepada anggota, penyelenggaraan penyuluhan dan pembinaan serta melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak seperti dinas kesehatan atau Badan KB kabupaten, para tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan pemerintahan desa serta puskesmas, petugas PLKB, alim ulama dan tenaga kependidikan, 3) Pemberian kesempatan pada anggota untuk melanjutkan pendidikannya, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, menambah sejumlah sarana dan prasarana pendukung, menambah sejumlah anggaran melalui permohonan bantuan kepada pemerintah daerah dan mencari

donatur dari berbagai pihak, 4) Meminta adanya penambahan waktu dalam melakukan kegiatan dan menambah sejumlah fasilitas pendukung dan memberikan petunjuk dan bimbingan pada anggota terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kitri Asih Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sebaiknya dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dalam melakukan tugasnya harus lebih mengoptimalkan tugas dan fungsinya sehingga proses pelaksanaannya program pemberdayaan keluarga dapat berjalan dengan lancar dan optimal.
2. Untuk menghindari hambatan-hambatan yang mungkin timbul kembali seperti masalah sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, sebaiknya Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kitri Asih Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya bagi petugas lapangan seperti kegiatan pelatihan, diklat khusus, melanjutkan pendidikannya,

meningkatkan sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan tugas di dukung oleh sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai.

3. Sebaiknya Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kitri Asih Di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis lebih berupaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dengan cara meningkatkan pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan keluarga dengan memperhatikan aspek kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan dan waktu pelaksanaan pekerjaan sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok.* Penerbit Rineka Cipta
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik.* Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Moenir, 2006, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia,* Jakarta: Bumi Aksara

Siagian P. Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan* , PT. Rineka Cipta Jakarta.

Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius